BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Materi Jenis-jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia pada Mata Pelajaran IPS

1. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman (*comprehension*) menurut Blom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Blom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia serta berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.[1]

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Pemahaman juga diartikan sebagai kemampuan sesorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

[1] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013), hlm: 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.[2]

Kesimpulan yang dapat diambil dari kesimpulan di atas adalah pemahaman berarti kemampuan siswa menangkap makna dari bahan yang telah dipelajari yang dinyatakan dengan menguraikan secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

b. Tingkatan Pemahaman

Tingkat pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yakni:[3]

1) Menerjemahkan

Menerjemahkan diartikan sesorang dapat mengkomunikasikan kedalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, dan lain-lain.

---

[2] Sudijono Anas,*Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2012),hlm: 50

[3] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm: 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Interpretasi*

Interpretasi melibatkan komunikasi, sebagai konfigurasi pemahaman ide yang memungkinkan memerlukan penataan kembali ide-ide dalam konfigurasi baru dalam pikiran individu.

Kemampuan menafsirkan lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan menafsirkan adalah kemampuan yang digunakan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh selanjutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, dan membedakan yang pokok dan tidak pokok.

3) Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi adalah tingkat pemahaman tertinggi, menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau mempeluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Indikator Pemahaman

Siswa dikatakan dapat memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator yang di inginkan. Indikator pemahaman yang dikehendaki beradasarkan kategori proses kognitif yakni sebagai berikut: [4]

Tabel 2.1
Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif

Kategori Proses Kognitif		Contoh
1	Mengartikan	menguraikan dengan kata-kata sendiri pengertian produksi, distribusi, konsumsi.
2	Memberikan Contoh	memberikan contoh macam-macam jenis usaha dan kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia.
3	Mengkalsifikasikan	mengamati atau menggambarkan tentang kegiatan ekonomi di Indonesia.
4	Menyimpulkan	menulis kesimpulan pendek mengenai cara menghargai usaha orang lain dari cerita ilustrasi.
5	Menduga	mengambil kesimpulan dari contoh yang diberikan guru mengenai kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia.
6	Membandingkan	membandingkan jenis-jenis koperasi.
7	Menjelaskan	menjelaskan mengenai macam-macam prinsip koperasi.

[4] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memahami suatu konsep yang baik dan menyenangkan akan memnbuat ingatan siswa akan menjadi lebih kuat. Untuk memperoleh suatu pemahaman diperlukan cara yang tepat dalam proses pengajaran. Setiap proses pengajaran yang berbeda akan berdampak berbeda dari sisi ingatan siswa. Siswa dapat mengingat suatu konsep 10% apabila siswa membaca, 20% apabila siswa mendengar, 30% saat siswa melihat secara langsung dan siswa akan mengingat 50% apabila siswa melih dan mendengar langsung. Dan yang paling baik adalah apabila siswa berdiskusi, menulis atau mempraktikkan suatu konsep tersebut maka siswa akan mengingat sebanyak 70%. Hal ini dapat dijelaskan seperti ilustrasi seperti gambar 2.1.

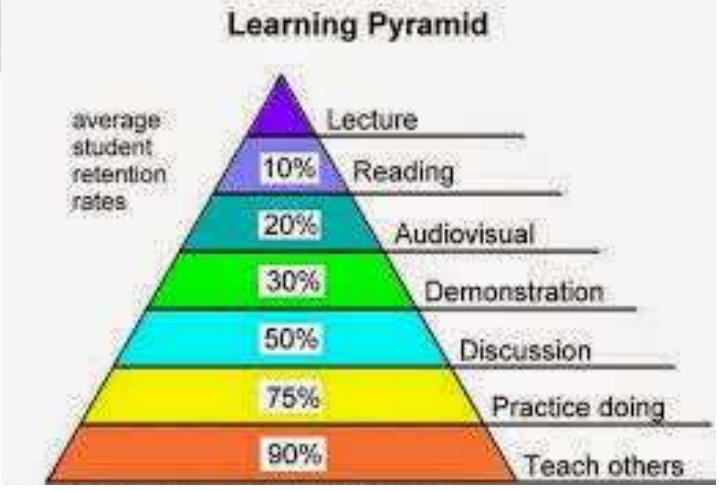

Gambar 2.1
Piramida Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perpaduan dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial seperti, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS mengkaji tentang peristiwa, fakta dan konsep yang berkaitan dengan isu sosial, sehinga melalui pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga Negara yang bijaksana, demokratis dan bertanggung jawab.[5]

S. Nasution mendefinisikan IPS sebagai yang merupakan fusi atau perpaduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial. [6]

Nu'man Soemantri menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti: a)menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya di pelajari di perguruan tinggi menjadi pelajaran yang sesuai dengan

[5] Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hlm: 6
[6] Irfan Tamwifi, et.al, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Surabaya: Aprinta LAPIS PGMI, 2009), hlm: 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kematangan berfikir peserta diidk sekolah dasar dan lanjutan, b)mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah di pahami.[7]

Berdasarkan berbagai defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD atau MI merupakan mata pelajaran integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yang mengkaji peristiwa, fakta, konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

b. Tujuan pembelajaran IPS

Secara rinci tujuan pembelajaran IPS yang ada di SD/ MI adalah sebagai berikut :[8]

1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.

[7] Ibid, hal 11
[8] IrfanTamwifi, dkk, hlm: 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya.
5) Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembagan kehidupan, perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Materi Jenis-jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia

a. Jenis-jenis usaha

Sejak dulu hingga sekarang, setiap manusia berusaha mencukupi kebutuhan hidupnya dengan berbagai macam cara. Cara-cara yang ditempuh akan mendatangkan hasil untuk mencukupi kebutuhan dalam hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam masyarakat, ada beberapa kegiatan dan jenis usaha yang dapat menghasilkan barang dan jasa sebagai berikut:[9]

1) Pertanian
2) Industri
3) Perdagangan

[9] Sri Mulyaningsih, Tuju Widodo, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Jasa

b. Kegiatan Ekonomi di Indonesia

1) Produksi

Produksi yaitu kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Orang atau kelompok yang melakukan kegiatan produksi disebut dengan produsen.

2) Distribusi

Distribusi adalah Penyaluran suatu barang dan jasa kepada konsumen. Kegiatan distribusi merupakan kegiatan ekonomi yang menghubungkan produsen sebagai penghasil barang dan jasa dengan konsumen sebagai pengguna barang dan jasa tersebut.

Beberapa contoh lembaga distribusi:

a.) Agen

b.) Pedaganag besar atau grosir

c.) Pedaganag eceran

d.) Makelar

e.) Komisioner

3) Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan manusia dalam memanfaatkan nilai guna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas jumlahnya

c. Badan Usaha

Dalam kegiatan ekonomi di Indonesia terdapat tiga bentuk badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Badan Usaha Milik Swasta dan koperasi.

1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara BUMN juga bertujuan untuk memberikan pelayanan umum bagi masyarakat luas. Ada tiga jenis BUMN, yaitu sebagai berikut: perusahaan umum (PERUM), perusahaan perseroan (PERSERO), perusahaan jawatan (PERJAN).

2) Badan Usaha Milik Swasta

Macam-macam badan usaha milik swasta antara lain: perusahaan perorangan, firma,perseroan terbatas (PT), persekutuan komanditer (CV).[10]

3) Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan. Tujuan utama pembentukan koperasi adalah

[10]Sri Mulyaningsih, Tuju Widodo, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memajukan kesejahteraan anggotanya serta masyarakat. Mohammad Hatta dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia. Koperasi memiliki landasan sebagai berikut:

- Landasan idiil adalah Pancasila.
- Landasan struktural adalah UUD 1945.
- Landasan mental adalah setia kawan dan kesadaran pribadi.
- Landasan operasional adalah Undang-Undang Perkoperasian. Dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992, tentang perkoperasian pada Pasal 5 disebutkan, bahwa koperasi harus melaksanakan prinsip koperasi.[11]

Prinsip-prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

- Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis.
- Sisa hasil usaha yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota.
- Modal diberi balas jasa secara terbatas.
- Koperasi bersifat mandiri.

[11]Ibid, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jenis-jenis koperasi antara lain yakni, koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi sekolah, koperasi unit desa (KUD).[12]

d. Menghargai Usaha Orang lain

1) Menggunakan produk dalam negeri

"bu Ani pergi ke toko buah membeli buah, saat di toko buah penjual menawarkan buah impor dengan harga yang lebih murah dibandingkan harga buah lokal, namun bu Ani lebih memilih membeli buah lokal dengan harga yang lebih mahal". Alasan bu Ani memilih buah lokal karena bu Ani cinta terhadap produk dalam negeri.

2) Tidak mengejek atau mengolok usaha orang lain

"Rani mendapatkan hadiah ulangtahun dari neneknya berupa baju, baju itu buatan nenek Rani sendiri. Namun, rani tetap menerima baju buatan neneknya, meskipun modelnya sudah ketinggalan jaman". Sikap Rani merupakan sikap menghargai usaha orang lain, karena Rani tetap menerima baju buatan neneknya dan tidak mengejeknya,

3) Menghargai usaha orang lain dengan harga yang sesuai

"Fani pergi ke toko baju bersama ibunya, saat ditoko ibu Fani menawar harga baju, harga baju yang aslinya

[12]Sri Mulyaningsih, TujuWidodo, *IlmuPengetahuanSosial*,68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rp.100.000,00 ditawar ibu Fani menjadi Rp.80.000,00.". seharusnya ibunya tidak menawar terlalu rendah, karena dapat merugikan pedaganag. Kita harus memberikan harga yang sesuai dengan usaha orang tersebut.

B. *Active Learning* tipe *Role Reversal Question*

1. Pengertian *Active Learning*

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam belajar. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada aktivitas mental namun juga melibatkan aktifitas fisik, sehingga suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan.[13]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *active learning* atau pembelajaran aktif yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri (pengalaman belajar) dengan melibatkan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotor.

2. *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question*

a. Pengertian *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question*

Menurut Melvin L. Silberman menyebutkan ada 101 pembelajaran aktif (*active learning*) salah satunya adalah *role*

[13] Hiszyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hlm: 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reversal question. *Role reversal question* merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran. Jika guru bertukar peran menjadi siswa maka guru mengajukan pertanyaan dan siswa mencoba menjawab pertanyaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika siswa yang mengajukan pertanyaan maka guru yang menjawab.[14]

Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa terdapat kegiatan yang dilakukan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siwa lain dalam kegiatan tanya jawab. Sehingga aktifitas pembelajaran tidak hanya guru memberikan ceramah mengenai materi pelajaran. Siswa juga berlatih untuk berani mengajukan pertanyaan serta memberikan pendapat, serta berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan.

b. Langkah-langkah Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question*

Langkah-langkah model *role reversal question* menurut Melvin L. Silberman, sebagai berikut:[15]

4) Susunlah pertanyaan yang akan anda ajukan tentang materi pelajaran, seolah-olah anda berperan sebagai siswa

[14] Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2016), hlm:101
[15] Ibid, hlm: 161-162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pada awal sesi pertanyaan, umumkan kepada seluruh siswa bahwa anda akan berperan "siswa", dan siswa secara kolektif berperan sebagai "guru" kemudian dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan.
6) Berlaku argumentative, humoris, atau apa saja yang dapat membawa mereka pada perdebaran dan menyerang anda dengan jawaban-jawaban.
7) Memutar peranan beberapa kali akan tetap membuat peserta didik anda pada pendapat mereka dan mendorongnya untuk melontarkan pertanyaan milik sendiri.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question*

Setiap model pembelajaran pasti mempunya kelebihan dan kekurangan masing-masing , termasuk model *active learning* tipe *role reversal question*, antara lain:

1) Kelebihan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* [16]

a) Proses belajar mengajar berpusat pada siswa.
b) Siswa aktif dalam pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam pelajaran.

[16] Marsiyanti Indriani, "*Peningkatan Hasil belajar PKn dengan Menggunakan model Active Learning tipe Role Reversal Question Pada Siswa Kelas V SD Minomartani 6 Sleman Yogyakarta"*. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negei Yogyakarta, 2015), hlm: 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kegiatan pembelajaran menjadikan siswa berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan guru.

d) Proses pembelajaran menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar tetapi juga mengalami kejadian tersebut.

e) Melatih keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

f) Menciptakan kerjasama antar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

g) Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

h) Menumbuhkan sikap tanggung jawab sebagai individu dan kelompok.

i) Menciptakan minat dan motivasi pembelajaran

2) Kekurangan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* [17]

a) Membutuhkan waktu yang lama dalam persiapan pengondisian kelas untuk memahamkan siswa bertukar peran dengan guru

b) Dibutuhkan waktu tambahan agar memperoleh hasil yang maksimal dalam penyampaian pembelajaran

c) Topik pembahasan materi menjadi luas jika pertanyaan yang muncul tidak sesuai dengan materi yang dipelajari

[17] Ibid, hlm:28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Memerlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

e) Memunculkan keaktifan siswa tidaklah mudah, untuk itu diperlukan teknik dan keterampilan agar siswa aktif dalam membelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id